

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014, Hal. 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang bahwa realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, dapat diamati, dapat diukur dan hubungan antar gejala bersifat kausal.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Galeri BEI Universitas Muhammadiyah Gresik

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018; 119) mendefinisikan populasi sebagai domain generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang sudah ada di dalam BEI pada tahun 2019 - 2020.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan di dalam BEI periode 2019 - 2020.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang menggunakan rupiah dalam neracanya.
4. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengalami rugi selama periode 2019 sampai 2020.

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang pengumpulan datanya menggunakan dokumen atau arsip di tempat penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdapat di website Bursa Efek Indonesia (BEI) : www.idx.co.id

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh subjek lain yang terkait dengan penelitian ini dan dapat juga dikumpulkan melalui arsip yang sudah ada di tempat penelitian. Bergantung pada data yang dibutuhkan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2019 - 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dapat di ambil dari arsip di tempat penelitian.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak. Menurut Puput Rahayu (2019) *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar. Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan ETR. Semakin kecil nilai ETR maka penghindaran pajak yang dilakukan semakin besar, begitu juga sebaliknya (Astuti dan Aryani, 2016). Nilai ETR yang kurang dari 0,25 dapat dikatakan perusahaan tersebut mengindikasikan melakukan praktik penghindaran pajak. Karena 0,25 atau 25% merupakan tarif nilai PPh Badan. ETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga kebersamaan antara pengusaha dengan masyarakat. Penelitian ini mengacu pada Global Reporting Index (GRI) 4.0 dengan menggunakan 91 indikator. Ketika perusahaan mengungkapkan indikator, maka diberi nilai 1, jika tidak diberi nilai 0 (Ningrum et al., 2018). Berikut adalah rumus untuk menghitung besarnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan:

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\sum xi}{N}$$

Capital Intensity

Intensitas aset tetap perusahaan merupakan gambaran banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Menurut Ambarukmi dan Diana (2017) intensitas modal adalah suatu kegiatan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aktiva tetap dan saham. Intensitas modal rasio tersebut dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang di butuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan aktiva tetap atau peningkatan aktiva tetap. *Capital Intensity* dalam penelitian ini menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan dengan rumus perhitungan berdasarkan (Muzakki dan Darsono, 2015) yakni sebagai berikut:

$$\text{Rasio Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data yang meliputi statistik deskriptif , uji asumsi klasik , uji hipotesis dn analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap penghindaran pajak.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Gambaran atau deskripsi dari data penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Penelitian ini melakukan pengumpulan data secara dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang diambil dari arsip di tempat penelitian

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas. Menurut Ghozali (2018; 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Sunyoto (2016; 92) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-smirnov dengan menggunakan SPSS.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018; 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan adalah jika $d < dL$ atau $> (4-dL)$ maka terdapat autokorelasi, jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terdapat autokorelasi, jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena resada problem autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (data time series), sedangkan pada data crosssection (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2012: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan adalah dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Jika nilai tolerance $> 0,10$ tidak terjadi multikolinieritas dan nilai VIF $< 10,00$, jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas dan nilai VIF $> 10,00$. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedistisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya

(Gemilang, 2017). Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi linier Berganda

Analisis Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan dibawah ini:

$$TAX = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 CI + \varepsilon$$

Dimana:

$TAX =$ Penghindaran Pajak

$\alpha =$ Nilai Intersep (Konstanta)

$\beta =$ Koefisien Regresi

CSR = Corporate Social Responsibility

CI = Capital Intensity

$\varepsilon = \text{Error}$

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji F

Menurut (Ghozali, 2016) uji F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai F hitung dan F tabel jika nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka hipotesis diterima. Jika nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka hipotesis ditolak.

2. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t – statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut (Ghozali, 2016) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut : Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ bahwa secara parsial variabel independen (corporate social responsibility dan capital intensity) berpengaruh terhadap variabel dependen (penghindaran pajak).

Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikansi > 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (corporate social responsibility dan capital intensity) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penghindaran pajak).

3. Uji Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$R^2 = Adjusted R Square \times 100\%$$

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018;97).